

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini banyak negara yang mengalami berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, bahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif. Perkembangan motorik kasar anak yang tidak optimal bisa menyebabkan menurunnya kreatifitas anak dalam beradaptasi (Adriana, 2011). Stimulasi yang datang dari lingkungan luar akan memudahkan anak dalam melakukan suatu gerakan. Perkembangan anak dapat berubah secara bertahap melalui proses maturasi dan pembelajaran(Siti dkk,2014)

Global Developmental Delay (GDD) merupakan salah satu dampak dari keterlambatan tumbuh kembang, didefinisikan sebagai keterlambatan proses tumbuh kembang anak pada satu area atau lebih dibandingkan dengan anak seusianya. Area tumbuh kembang ini meliputi kemampuan motorik kasar, motorik halus, bahasa, kognitif, perkembangan sosial dan emosional anak. (A.Tjandrajani dkk,2012).

Dari hasil penelitian banyaknya negara yang mengalami berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku. Angka kejadian di Amerika Serikat bekisar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan Indonesia 13-18% (Hidayat, 2010). Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2016 diperkirakan sekitar 1– 3% khusus

pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum salah satunya adalah perkembangan motorik. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, hasil Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) didapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 20,3% dan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 14,7 %. ( Dinas Kesehatan Prov.Lampung,2016)

*Moon Walker* adalah alat stimulasi berjalan yang menerapkan metode tradisonal yaitu titah, alat ini berbentuk rompi atau popok yang disambung tali strap untuk orang tua mengontrol jalannya anak. Namun peneliti mengambil *moon walker* berbentuk rompi dengan agar stimulasi terhadap kaki bayi dapat bergerak bebas dan seimbang.

*Baby walker* adalah suatu alat yang bisa digunakan anak untuk belajar berjalan, dimana alat tersebut berbentuk bulat atau kotak dan memiliki roda. Dengan *Baby Walker* tersebut biasanya bayi dilatih untuk berjalan dengan dimasukkan ke dalamnya (Patmawati, 2012).

Peneliti berharap kegiatan berlatih berjalan anak dengan penggunaan media stimulasi moon walker dan baby walker ini dapat efektif untuk perkembangan motorik kasar terutama perkembangan berjalan serta anak tidak mengalami keterlambatan dalam berkembang.

Peneliti mengambil BPM Hasrany Jagabaya untuk dijadikan tempat penelitian karena, berdasarkan pengalaman peneliti lakukan saat prasurey / observasi di BPM Hasrany Jagabaya, peneliti melihat ada 5 dari 14 anak pada usia 9-15 bulan masih terlambat dalam perkembangan motorik kasar terutama dalam berjalan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan

penelitian mengenai perbandingan efektifitas penggunaan alat stimulasi berjalan moon walker dan baby walker terhadap motorik kasar pada anak usia 9-15 bulan di PMB Hasrany Jagabaya, Kota Bandar Lampung, tahun 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini adalah banyak anak usia 9-15 bulan 35,7 % yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang khususnya motorik kasar berjalan serta kurangnya inovasi memilih media untuk merumuskan motorik kasar anak. Oleh karena itu, peneliti merumuskan suatu permasalahan yaitu, “ Bagaimana Perbandingan Efektifitas Alat Stimulasi Berjalan Moon Walker dan Baby Walker untuk menstimulasi motorik kasar pada anak usia 9-15 bulan?” di BPM Hasrany Jagabaya, Kota Bandar Lampung tahun 2021.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui perbandingan efektifitas alat stimulasi berjalan moon walker dan baby walker terhadap perkembangan motorik kasar berjalan anak 9-15 bulan di BPM Hasrany Jagabaya, Kota Bandar Lampung.

## **2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar yaitu berjalan pada anak sebelum menggunakan alat stimulasi berjalan moon walker dan baby walker di PMB Hasrany Jagabaya Kota Bandar Lampung 2021
2. Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar yaitu berjalan pada anak sesudah menggunakan alat stimulasi berjalan moon walker dan baby walker di PMB Hasrany Jagabaya Kota Bandar Lampung 2021
3. Untuk mengetahui perbedaan efektifitas alat stimulasi berjalan moon walker dan baby walker di PMB Hasrany Safari Jagabaya Kota Bandar Lampung 2021

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai bahan acuan terhadap perkembangan keilmuan dalam materi perkembangan motorik kasar yaitu perkembangan berjalan pada bayi umur 9-15 bulan dengan menggunakan alat stimulasi berjalan *moon walker* dan *baby walker*
- b. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa kebidanan maupun tenaga kesehatan

### **2. Manfaat Aplikatif**

#### **a. Bagi Orang Tua**

Menjadi bahan informasi tambahan dan masukan bagi orang tua untuk memilih media melatih anak berjalan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar berjalan anak pada usia 9-15 bulan serta

orang tua tidak perlu merasa lelah untuk melatih berjalan anak karena alat stimulasi berjalan *moon walker* dan *baby walker* dibuat nyaman mungkin untuk orang tua melatih motorik kasar anak.

**b. Bagi Jurusan Kebidanan**

Sebagai sumber pustaka yang dapat digunakan untuk dijadikan bahan referensi bacaan bagi mahasiswa.

**c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya, yang terkait dengan tumbuh kembang anak, khususnya keterampilan motorik kasar anak usia 9-15 bulan melalui alat stimulasi berjalan *moon walker* dan *baby walker*.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Rancangan penelitian yang dipilih merupakan penelitian *Quasy Experiment* dengan pendekatan *Pretest Posttest Group Design*. Populasi penelitian ini adalah beberapa bayi umur 9-15 bulan di PMB Hasrany Jagabaya. Variabel dependen dari penelitian ini adalah peningkatan motorik kasar, sedangkan variabel independen yaitu alat bantu berjalan *moon walker* dan *baby walker*. Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan pengumpulan data secara primer. Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Februari sampai April Tahun 2021.